

RANCANG BANGUN APLIKASI PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. SINAR BAJA HUTAMA

Fendi Puji Atmiko¹⁾ Tony Soebijono²⁾ Endra Rahmawati³⁾

Fakultas Teknik Informatika

Program Studi S1 Sistem Informasi Kekhususan Komputerisasi Akuntansi

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Jl. Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 12410110012@stikom.edu, 2) Tonys@stikom.Edu, 3) Rahmawati@stikom.edu

Abstract: *PT. Sinar Baja Hutama located in Jl. Dupak Rukun No. 111 - Surabaya is a company engaged in the production of heavy equipment, among others: railway equipment, road maintenance equipment, farm tools and plantations, Stone / Coal Crusher Plant & Mobile, Batching Plant, Mining Processing, Conveyor System, and Dredger Pontoon. For a great product the customer must make a reservation in advance, after the price of approved products will soon be made. The problem that arises is when the work product for the manufacture of products turned out to cost less, and the company could not ask for additional cost to the customer so the company had to bear the cost of production shortfall. Based on the existing problems, the need to do data processing in order to produce a value in the form of information used as budgetary control costs in the production process. Application control of production costs that will be made to have a function as a control costs against budget plan that was made before, on that application administrators can control costs by considering certain aspects, including the price of the main raw and auxiliary materials, machinery costs, installation costs and employee wages. With so can minimize the cost of production shortages. The information generated from the application is the realization reports production costs, compared budget to realization reports and production progress reports for each - each product order. In addition there is a notification as if the cost of cost control has reached the point that they think will lead to swelling production costs. With this application, the company can minimize the occurrence of shortage in production costs, as well as from reports generated will be a benchmark for the manufacture of the next product.*

Keywords: Application, Control Production Costs, Product, Realization Budget, Progress

PT. Sinar Baja Hutama yang berlokasi di Jl. Dupak Rukun No. 111 - Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi alat-alat berat antara lain: peralatan kereta api, peralatan perawatan jalan, alat-alat pertanian dan perkebunan, Stone / Coal Crusher Plant & Mobile, Batching Plant, Mining Processing, Conveyor System, dan Dradger Pontoon. Untuk memproduksi sebuah produk diperlukan bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi dari masing-masing produk. Bahan baku yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan membeli dari supplier yang mampu menyediakan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Setelah bahan baku diterima kemudian dilakukan proses produksi.

Proses bisnis yang terjadi pada PT. Sinar Baja Hutama diawali dengan memberikan penawaran pada customer, setelah customer menyetujui penawaran yang diberikan oleh perusahaan maka produk yang dipesan akan segera dibuat. Jika dikemudian hari terdapat pesanan dari customer yang dirasa bisa dikerjakan secara bersamaan, perusahaan akan mengerjakan pesanan produk tersebut secara bersamaan sesuai dengan perjanjian yang sudah diajukan sebelumnya. Permasalahan mulai muncul pada saat pengerjaan pesanan produk perusahaan mengalami kekurangan biaya untuk pembuatan produk, dalam kasus ini perusahaan tidak mengetahui produk mana yang

memberikan permasalahan tersebut. Perusahaan tidak dapat meminta biaya tambahan pada customer karena biaya yang dikeluarkan oleh customer adalah yang sesuai dengan perjanjian penawaran sebelumnya. Akibatnya perusahaan harus menanggung kekurangan biaya dengan melakukan peminjaman ke bank. Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian biaya yang baik dapat mengurangi resiko pada kekurangan biaya pembuatan produk, serta membedakan anggaran biaya berdasarkan masing-masing produk.

Dari permasalahan di atas, terdapat pertanyaan yang muncul tentang bagaimana cara mengendalikan anggaran biaya pada saat produksi berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengolahan data agar menghasilkan suatu nilai berupa informasi yang digunakan sebagai pengendalian anggaran biaya dalam proses produksi. Aplikasi pengendalian biaya produksi yang akan dibuat memiliki fungsi sebagai pengendalian biaya terhadap Rencana Anggaran Biaya yang sudah dibuat sebelumnya, pada aplikasi tersebut admin bisa mengendalikan biaya dengan mempertimbangkan beberapa aspek tertentu, diantaranya harga bahan baku utama maupun pembantu, biaya mesin, biaya pemasangan dan upah kerja pegawai. Dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya kekurangan biaya produksi. Informasi yang dihasilkan dari aplikasi

tersebut adalah laporan realisasi biaya produksi, laporan anggaran dibandingkan realisasi, dan laporan progres produksi untuk masing – masing produk pesanan. Selain itu terdapat notifikasi sebagai pengendalian biaya apabila biaya telah mencapai titik yang dirasa akan menyebabkan pembengkakan biaya produksi.

Berdasarkan pembahasan permasalahan dan perancangan aplikasi yang akan dibuat maka dibutuhkan aplikasi pengendalian biaya produksi untuk memproduksi sebuah produk yang mampu menjaga supaya biaya yang dikeluarkan tidak melebihi biaya yang dianggarkan. Dengan harapan dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan anggaran biaya sebelum proses produksi dilakukan.

METODE PENELITIAN

Anggaran

Anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Jadi, pada dasarnya anggaran merupakan rencana kerja organisasi di masa mendatang. Proses untuk mempersiapkan anggaran disebut penganggaran. Rencana kerja perusahaan yang telah dibuat akan ditulis dalam bentuk sederet angka yang merupakan target pencapaian dari perusahaan. (Rudianto, 2009).

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan. Jadi, anggaran bukanlah tujuan dan tidak dapat menggantikan manajemen. (Nafarin, 2007).

Anggaran Biaya Produksi

Biaya dalam hubungannya dengan produksi disebut biaya produksi. Kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan di dalam perusahaan yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dapat dikatakan bahwa biaya produksi merupakan perhitungan biaya yang berasal dari penyediaan bahan mentah sampai biaya yang di keluarkan untuk produksi barang jadi. Dari uraian di atas juga dapat di ketahui bahwa unsur-unsur biaya produksi terdiri dari:

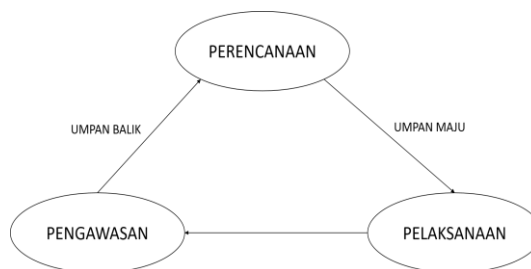
- a. Bahan baku langsung (direct material cost)
 Bahan baku langsung (direct material cost) adalah bahan baku yang berhubungan langsung dengan pembuatan produk. Biaya dari bahan-bahan ini dapat langsung dibebankan pada produk karena melalui pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi untuk tiap produk.

- b. Tenaga kerja langsung (direct labour cost)
 Tenaga kerja langsung (direct labour cost) adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi atau yang menyediakan jasa pelayanan pada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.
- c. Overhead pabrik (factory overhead).
 Overhead pabrik (factory overhead) adalah semua biaya produksi selain dari bahan langsung atau tenaga kerja langsung yang kemudian dikumpulkan menjadi satu kategori disebut overhead. Pada perusahaan produksi, overhead juga dikenal sebagai beban pabrik atau overhead produksi.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa anggaran biaya produksi adalah anggaran atas biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi atau menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

Fungsi Anggaran

Fungsi anggaran menurut (Nafarin, 2007) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Fungsi Anggaran

Gambar 1. tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajemen dimulai dari fungsi perencanaan (*planning*), kemudian diadakan pelaksanaan (*actuating*), dan perencanaan memberikan proses umpan maju dalam pelaksanaan pekerjaan sehari – hari, setelah dilakukan pelaksanaan, barulah diadakan pengawasan (*controlling*) dan pengawasan memberikan proses umpan balik dalam perencanaan, artinya pengawasan melakukan evaluasi dengan cara membandingkan rencana dengan realisasi (apakah pekerjaan sudah dilaksanakan sesuai rencana).

Penganggaran memiliki peran penting dalam perencanaan dan *control* (pengendalian). Suatu rencana mengidentifikasi tujuan – tujuan dan tindakan – tindakan yang akan dilakukan untuk mencapainya. Anggaran juga dapat digunakan untuk mengontrol. Kontrol (pengendalian) adalah proses dalam menetapkan standar, menerima umpan balik dari kinerja aktual, dan melakukan tindakan perbaikan ketika kinerja aktual bergeser dari kinerja yang telah direncanakan. Oleh karena itu anggaran dapat digunakan untuk

membandingkan hasil aktual dengan hasil yang direncanakan, serta dapat juga mendorong kegiatan operasi supaya tetap pada hasil yang direncanakan, jika perlu. (Mowen, 2001).

Pengendalian

Pengendalian merupakan prosedur dan praktik yang diterapkan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien, mencakup koreksi atas kekurangan, kelemahan dan penyimpangan yang ada serta penyesuaian operasi agar sesuai dengan sasaran untuk membandingkan hasil dengan rencana yang telah dibuat. Hasil pengendalian sangat penting dalam pencapaian sasaran.

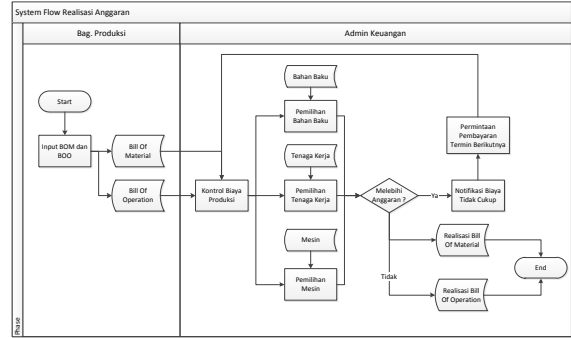
Menurut (Mulyadi, 2007) Pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan.

Menurut R.J Mockler dalam buku (Husen, 2009), pengendalian merupakan usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran dan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan yang standar, menganalisis kemungkinan penyimpangan, kemudian melakukan tindakan koreksi yang diperlukan agar sumber daya dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan.

PERANCANGAN SISTEM

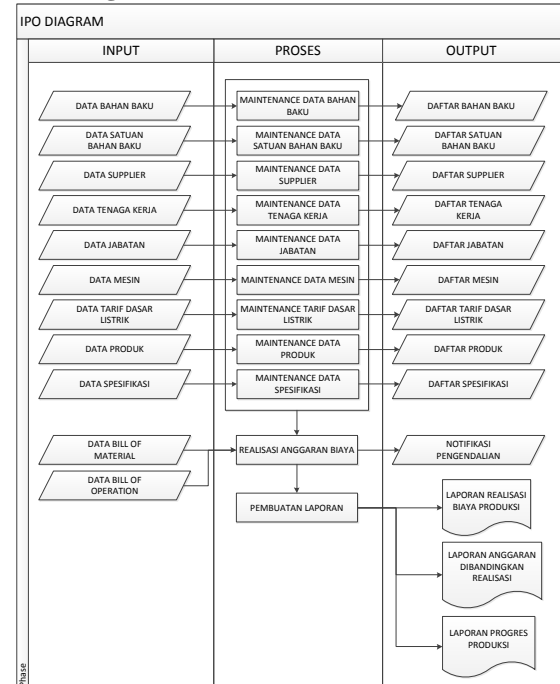
System Flow

System Flow Realisasi berisi penjelasan tentang alur sistem dari proses pengendalian anggaran biaya dengan merealisasikan anggaran tersebut. Prosesnya dimulai dengan memasukkan data *Bill Of Material* dan *Bill Of Operation* oleh bagian produksi, jika data sudah disimpan admin melihat data tersebut untuk digunakan sebagai pengendali keluarnya anggaran supaya tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan, dari *Bill Of Material* yang telah dimasukkan oleh bagian produksi, admin dapat mengendalikan bahan baku apa saja nantinya yang akan dibeli. Sedangkan dari *Bill Of Operation* yang telah dimasukkan oleh bagian produksi, admin dapat mengendalikan tenaga kerja mana saja yang akan mengerjakan proyek tersebut serta menggunakan mesin produksi apa saja. *System Flow* Realisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. System Flow Realisasi Anggaran

IPO Diagram

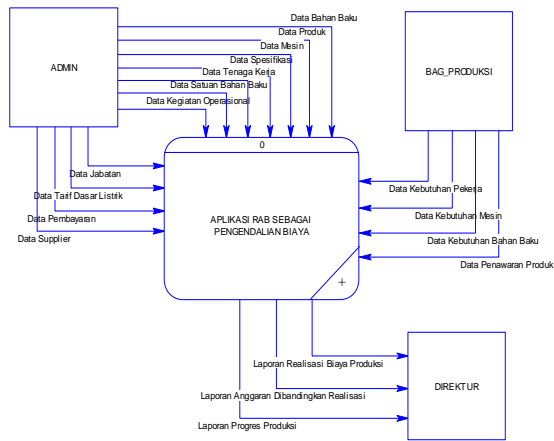


Gambar 3. IPO Diagram

Context Diagram

Untuk mempermudah dalam pembuatan aplikasi pengendalian biaya, maka dibuatlah desain atau rancangan terlebih dahulu. Context Diagram adalah diagram yang menggambarkan aktor yang terlibat didalam sistem serta alur yang menggambarkan input dan output yang berfungsi sebagai jalannya sistem. Pada Context Diagram ini terdapat tiga entitas yang berinteraksi dengan sistem, yaitu bagian admin, customer, produksi, dan direktur PT. Sinar Baja Utama.

Pada Context Diagram ini digambarkan dengan adanya aliran data dari entitas-entitas ke sistem, dan sebaliknya dari sistem ke entitas-entitas. Selain itu, tiap entitas memiliki aliran data yang berbeda ke dalam sistem. Untuk lebih jelasnya Context Diagram tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

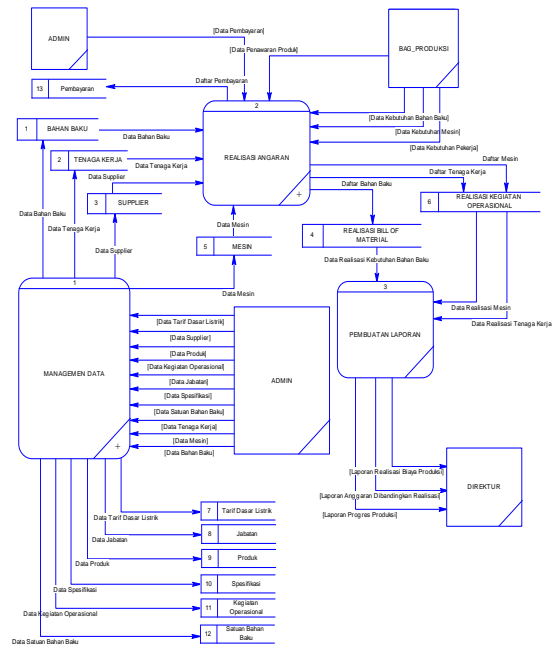


Gambar 4. Context Diagram

Pada Context Diagram terdapat 2 external entity yaitu bagian produksi dan direktur, serta 1 internal entity yaitu Admin. Internal entity admin berfungsi memberikan input data pada sistem. Entity bagian produksi berfungsi memberikan input data kebutuhan pekerja, mesin, bahan baku, dan penawaran produk pada sistem. Entity direktur berfungsi untuk menerima laporan yang dihasilkan oleh sistem.

Kemudian, *context diagram* yang telah dibuat, akan didekomposisi menjadi beberapa proses yang lebih rinci. Dekomposisi tersebut disebut *Data Flow Diagram (DFD)*. DFD menjelaskan secara keseluruhan proses yang ada pada sistem, dimana dijelaskan pada gambar 5. terdapat 3 proses utama yaitu perencanaan realisasi anggaran, manajemen data, dan pembuatan laporan. Pada proses manajemen data entity admin akan memberikan input data yang kemudian akan disimpan pada masing – masing data store.

Untuk proses perencanaan realisasi anggaran fungsinya adalah sebagai pengendalian biaya produksi yang diterima dari bagian produksi dan akan direalisasikan dengan pemilihan bahan baku, tenaga kerja, dan mesin yang ada pada data store. Setelah realisasi telah dilakukan akan disimpan pada data store realisasi kebutuhan bahan baku dan data store realisasi kegiatan operasional. Untuk proses pembuatan laporan fungsinya adalah untuk membuat laporan yang akan diberikan pada entity direktur. Untuk lebih jelasnya DFD Level 0 dapat dilihat pada Gambar 5.

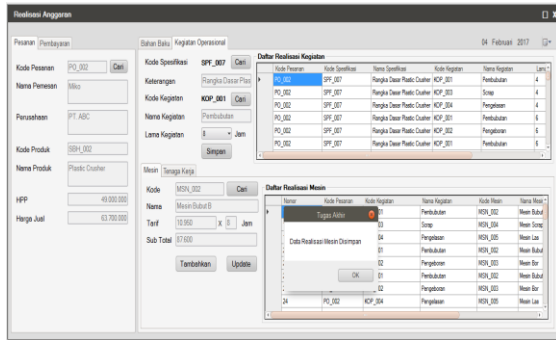


Gambar 5. DFD Level 0

DFD level 1 realisasi anggaran berisi 5 proses diantaranya proses pembayaran termin, kontrol biaya produksi, realisasi bahan baku, pemilihan supplier, dan realisasi kegiatan operasional.

Proses pembayaran termin mendapatkan input data pembayaran dari customer yang nantinya akan disimpan pada tabel pembayaran dan berfungsi sebagai input awal pada proses kontrol biaya produksi. Proses kontrol biaya produksi dapat dimulai jika telah mendapatkan input berupa data pembayaran, data kebutuhan bahan baku, data kebutuhan mesin, data kebutuhan pekerja, dan data penawaran produk. Untuk melakukan proses kontrol biaya produksi terdapat beberapa proses yang harus dilakukan diantaranya proses realisasi bahan baku, pemilihan *supplier*, dan realisasi kegiatan operasional.

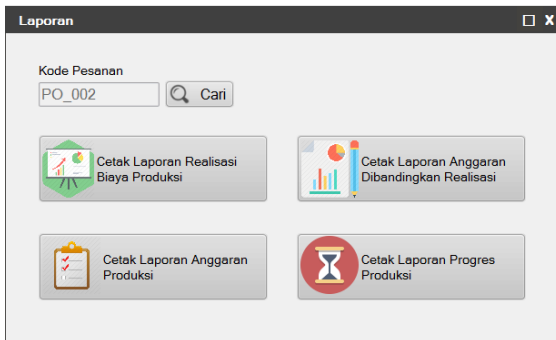
Proses realisasi bahan baku membutuhkan inputan berupa daftar kebutuhan bahan baku, dimana pada saat proses realisasi akan dilakukan pemilihan bahan baku berdasarkan supplier mana yang memiliki harga paling rendah serta memiliki kualitas yang sama dengan apa yang sudah direncanakan yang akan dilakukan pada proses pemilihan supplier, setelah proses realisasi bahan baku telah dilakukan selanjutnya akan di simpan pada tabel realisasi kebutuhan bahan baku. Untuk proses realisasi kegiatan operasional memerlukan daftar kebutuhan tenaga kerja dan daftar mesin yang akan digunakan untuk proses produksi, setelah proses realisasi kegiatan operasional dilakukan selanjutnya akan di simpan pada tabel realisasi kegiatan operasional. Untuk lebih jelasnya DFD Level 1 Realisasi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 11. Realisasi Kegiatan

Tampilan Menu Laporan

Menu laporan digunakan untuk mencetak laporan yang diperuntukkan kepada direktur, laporan yang dihasilkan diantaranya : laporan anggaran produksi, laporan realisasi biaya produksi, laporan anggaran dibandingkan realisasi, laporan progress produksi.



Gambar 12. Laporan

Laporan Realisasi Biaya Produksi merupakan laporan yang berisi rincian biaya realisasi untuk pembuatan produk, dari biaya *bill of material* yang terdiri dari biaya bahan baku langsung dan tidak langsung, biaya *bill of operation* yang terdiri dari biaya FOH listrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Laporan Realisasi Biaya Produksi dapat dilihat pada Gambar 13.



PT. SINAR BAJA HUTAMA
 JL. DUPAK RUKUN NO. 111 - SURABAYA
 No. Telpun : (031) 5318383 ; (031) 5312466
 Fax : (031) 5476040
 E-mail : sinarbajahutama_pt@yahoo.com

LAPORAN REALISASI BIAYA PRODUKSI
 (BIAYA BAHAN BAKU, TENAGA KERJA LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG, FOH)

Kode Pesanan : PO_002	Nama Pemesan : Miko
Produk : SBH_002 - Plastic Crusher	Perusahaan : PT. ABC

Spesifikasi Komponen	Item Bahan Baku	Quantity	Nominal
Bahan Penolong Plastic Crusher	LPG 50 Kg	1 Tabung	Rp 620.000
	Oksigen 50 Kg	1 Tabung	Rp 1.750.000
	Cat Besi	3 Kilogram	Rp 129.000
Sub Total :			Rp 2.591.000
Total Bill Of Material :			Rp30.765.000

Realisasi Bill Of Operation

Realisasi Biaya FOH (Listrik)

Kegiatan	Spesifikasi Komponen	Nama Mesin	Tarif Dasar Mesin	Lama Pemakaian	Biaya Pemakaian Listrik
Pembubutan	Motor Penggerak Plastic Crusher	Mesin Bubut B	Rp 10.950	7 Jam	Rp 76.650
		Mesin Bubut B	Rp 10.950	6 Jam	Rp 65.700
		Mesin Bubut B	Rp 10.950	4 Jam	Rp 43.800
Sub Total Biaya FOH Pembubutan :					Rp854.100
Total Biaya FOH :					Rp2.991.102

Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Kegiatan	Spesifikasi Komponen	Nama Tenaga Kerja	Biaya Lembur	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Pembubutan	Motor Penggerak Plastic Crusher	Filono	Rp 0	Rp 93.600
		Subur	Rp 0	Rp 93.600
Rp130.000				Rp2.371.200
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung :				Rp6.654.700

Realisasi Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Nama Tenaga Kerja	Jabatan	Biaya Lembur	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
Ifa	Admin	0	Rp 3.040.000
Agung	Purchasing	0	Rp 2.480.000
Wini	Gudang	0	Rp 2.144.000
Adi	Manager Produksi	0	Rp 4.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung :			Rp12.164.000
Total Realisasi :			Rp52.574.802

Gambar 13. Laporan Realisasi Biaya Produksi

Laporan Anggaran Dibandingkan Realisasi merupakan laporan yang berisi perbandingan antara anggaran yang telah dibuat dengan realisasi yang telah dilakukan selama proses produksi, pada laporan ini dapat diketahui biaya apa saja yang melebihi anggaran (*over*) maupun biaya yang lebih rendah dari anggaran (*under*), serta dapat diketahui berapa margin keuntungan yang didapat setelah dilakukan realisasi biaya produksi terhadap anggaran yang telah dibuat. Laporan Anggaran Dibandingkan Realisasi dapat dilihat pada Gambar 14.

PT. SINAR BAJA HUTAMA
 JL. DUKAP RUKUN NO. 111 - SURABAYA
 No. Telpun : (031) 5318383 ; (031) 5312466
 Fax : (031) 5476040
 E-mail : sinarbajahutama_pt@yahoo.com

LAPORAN ANGGARAN DIBANDINGKAN REALISASI

Kode Pesanan : PC_002 Pemesan : Miko
 Produk : SBH_002 - Plastic Crusher Perusahaan : PT. ABC

Spesifikasi Komponen	Bahan Baku	Asesman (Quantity)	Nominal Asesman	Realisasi (Quantity)	Nominal Realisasi	Over / Under
Bahan Pending Plastic Crusher	LPG 13 Kg	1 Tabung	Rp 600.000	1 Tabung	Rp 600.000	Rp 0
	Obalgen 50 Kg	1 Tabung	Rp 1.700.000	1 Tabung	Rp 1.700.000	Rp 0
	Densol	1 Kilogram	Rp 25.000	1 Kilogram	Rp 25.000	Rp 0
	Epony Filter	1 Kilogram	Rp 82.000	1 Kilogram	Rp 82.000	Rp 0
	Thinner	2 Kg	Rp 8.000	2 Kg	Rp 9.000	Rp 1.000
	Kotak Aralok	3 Lembar	Rp 8.000	3 Lembar	Rp 6.000	Rp 2.000
Cal Besi	3 Kilogram	Rp 120.000	3 Kilogram	Rp 120.000	Rp 0	
Sub Total			Rp 2.591.000		Rp 2.591.000	Rp 0

Spesifikasi Komponen	Bahan Baku	Asesman (Quantity)	Nominal Asesman	Realisasi (Quantity)	Nominal Realisasi	Over / Under
Pemasukan Plastic Crusher	Besi Siletar 2"	1 Lajur	Rp 220.000	1 Lajur	Rp 210.000	Rp 10.000
	Plat Perancang	5 Pcs	Rp 8.000.000	5 Pcs	Rp 5.500.000	Rp 2.500.000
	Plat 18 mm 1,2 x 2,4 m	1 Lembar	Rp 1.200.000	1 Lembar	Rp 1.100.000	Rp 100.000
	Lubang 32 mm					
Sub Total			Rp 9.420.000		Rp 8.870.000	Rp 550.000

Spesifikasi Komponen	Bahan Baku	Asesman (Quantity)	Nominal Asesman	Realisasi (Quantity)	Nominal Realisasi	Over / Under
Rangka Dasar Plastic Crusher	Besi 100 x 70 x 5 x 7-12 m	1 Lajur	Rp 1.500.000	1 Lajur	Rp 1.400.000	Rp 100.000
Sub Total			Rp 1.500.000		Rp 1.400.000	Rp 100.000

Biaya Bahan Baku Rp 31.421.000 Rp 30.765.000 Rp 656.000

Keterangan Biaya	Nominal Asesman	Nominal Realisasi	Over / Under
Biaya PDR (SAPK)	Rp 2.188.332	Rp 2.991.502	Rp(803.170)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.613.300	Rp 6.854.700	Rp(2.241.400)
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 12.164.300	Rp 12.164.000	Rp 300
Total Biaya Produksi Plastic Crusher	Rp 16.965.932	Rp 22.010.202	Rp(5.044.270)
Marga Jual	Rp 67.000.000	Rp 67.000.000	
Marga	Rp 16.987.368	Rp 14.425.168	Rp 2.562.200
Persentase Margin Terhadap Anggaran	33%	29%	

Gambar 14. Laporan Anggaran Dibandingkan Realisasi

Laporan Progres Produksi merupakan laporan yang dihasilkan untuk mengetahui progres pengerjaan produk pesanan berdasarkan termin yang telah dibayar oleh customer. Laporan Progres Produksi dapat dilihat pada Gambar 15.

PT. SINAR BAJA HUTAMA
 JL. DUKAP RUKUN NO. 111 - SURABAYA
 No. Telpun : (031) 5318383 ; (031) 5312466
 Fax : (031) 5476040
 E-mail : sinarbajahutama_pt@yahoo.com

LAPORAN PROGRES PRODUKSI

Kode Pesanan : PC_002 Pemesan : Miko
 Produk : SBH_002 - Plastic Crusher Perusahaan : PT. ABC

Termin Ke-1

Tgl Kegiatan	Spesifikasi Komponen Produk	Kegiatan	Jenis Kegiatan
02/12/2016	Rangka Dasar Plastic Crusher	Pembubutan Scrap Pengelasan	Operasional Operasional Operasional
03/12/2016	Rangka Dasar Plastic Crusher	Pembubutan Pengelasan	Operasional Operasional
05/12/2016	Rangka Dasar Plastic Crusher	Pembubutan Pengelasan Pengelasan	Operasional Operasional Operasional

Termin Ke-2

Tgl Kegiatan	Spesifikasi Komponen Produk	Kegiatan	Jenis Kegiatan
22/12/2016	Motor Penggerak Plastic Crusher	Pengelasan	Operasional
23/12/2016	Motor Penggerak Plastic Crusher	Pengelasan	Operasional

Keterangan Pembayaran

Pembayaran Ke-1 (02/12/2016)	Rp 33.500.000
Pembayaran Ke-2 (06/12/2017)	Rp 26.800.000
Pembayaran Ke-3 (26/12/2017)	Rp 6.700.000
Total Pembayaran	Rp 67.000.000

Gambar 15. Laporan Progres Produksi

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis, desain, implementasi, serta uji coba terhadap Aplikasi Pengendalian Biaya Produksi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi ini mampu untuk melakukan pengendalian biaya produksi supaya biaya yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.
2. Aplikasi ini mampu menghasilkan laporan progres produksi sesuai termin pengerjaan dan juga histori pembayaran customer sesuai termin pembayaran yang telah disepakati sesuai kontrak penawaran.
3. Aplikasi ini mampu menghasilkan laporan realisasi anggaran yang berisi perbandingan biaya yang dianggarkan dengan realisasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan adanya laporan ini bagian produksi akan dapat melakukan evaluasi terhadap anggaran yang dibuat supaya untuk perhitungan biaya produksi berikutnya tidak terjadi *overbudget*

SARAN

Beberapa saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan aplikasi pengendalian biaya produksi ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk laporan realisasi anggaran dapat dibuat lebih informatif lagi supaya lebih mudah untuk dipahami oleh pengguna.
2. Tampilan dari aplikasi dapat dibuat lebih *user friendly* supaya lebih mudah untuk digunakan, terutama untuk tampilan transaksi realisasi anggaran yang terkesan rumit untuk digunakan jika tanpa ada bimbingan dari pengembang aplikasi.
3. Untuk pengembangan aplikasi yang lebih lanjut dapat diterapkan ke arah web dimana nantinya aplikasi ini mampu untuk melakukan *tracking order* yang memudahkan pemesan mengetahui proses pengerjaan produk.

RUJUKAN

Husen, A. (2009). *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: ANDI.

Mowen, H. &. (2001). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2007). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. (2009). *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.

